BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Busana muslimah yang digunakan oleh muslim dan muslimah di Indonesia mengalami perkembangan sesuai dengan arus modernisasi. Berbagai macam model busana muslimah dapat dengan mudah di temukan melalui kecanggihan tekhnologi. *Fashion* di zaman yang modern ini sangat banyak sekali modelnya dengan berbagai *trend-trend* yang sangat beragam. Mahasiswa program studi Penddikan Agama Islam IAIN Kediri berbasis keilmuan agama yang baik sehingga dianggap sebagai calon pendidik juga merasakan kemajuan *trend fashion* muslimah yang *up to date* dan terdapat perubahan perilaku mahasiswa ketika menggunakan busana tersebut.

Fashion yang berkembang di Nusantara tidak terlepas dari campur tangan arus modernisasi. Menurut J. B. AF Maiyor Polak, *fashion* adalah cara dan gaya melakukan dan membuat sesuatu yang sering berubah-ubah serta diikuti oleh banyak orang.[1] Perkembangan sosial, ekonomi dan budaya yang terjadi di era modern ini membawa banyak perubahan khususnya perubahan sosial. Perkembangan tekhnologi yang disebabkan arus globalisasi tidak hanya berdampak pada publik untuk mendapatkan akses informasi yang banyak, namun juga berimplikasi terhadap

[1] Anis Nur'aini, "*Pemaknaan Busana Remaja Muslim di Tengah Arus Modernisasi"* dalam Skripsi, (Yogyakarta: Ilmu Sosial dan Humaniora, 2015), 1-2.

perubahan perilaku atau kebiasaan masyarakat (berbusana, berbicara dan berbagai bentuk ekspresi lainnya)[2]

Kemajuan dalam hal tekhnologi juga memberikan dampak serius pada kaum perempuan. Individu-individu muslimah juga turut dipaksa untuk mengikuti *trend fashion* (melalui iklan, surat kabar dan berbagai macam bentuk publikasi) yang selalu *mengintervensi* (tindakan campur tangan) kehidupan masyarakat.

Trend yang diartikan sebagai "kecenderungan" sedangkan *fashion* adalah "ragam (cara,bentuk)" yang baru pada suatu waktu tertentu sehingga *trend fashion* dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat diikuti oleh banyak orang dan menjadi panutan kemudian berkembang sesuai zamannya.

Indonesia merupakan Negara yang mayoritas penduduknya adalah muslim. Meskipun muslim menjadi mayoritas, Indonesia bukan Negara yang berasaskan Islam, sebagai seorang muslim tentu harus memperhatikan cara berpakaian yang berkaitan dengan nilai agama, salah satu hal yang sering menjadi pusat perhatian adalah cara menggunakan jilbab, namun tidak hanya jilbab yang menjadi salah satu pusat perhatian, namun juga pada busana atau *fashion*.

[2] Imam Syafii, *"Tujuan Pendidikan Islam "At-Tarbiyah""*, Jurnal: Pendidikan Islam Vol.6, 2015, 154.

Al-Quran menyebutkan pakaian terdiri dari empat fungsi yaitu : menutup aurat, perhiasan, perlindungan, dan pembeda identitas. Dari keempat fungsi tersebut, peneliti akan memfokuskan pada poin tiga yaitu fungsi pakaian sebagai pelindung yang dijelaskan dalam Q.S : Al-A'raf:26 sebagai berikut :

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاساً يُوَارِي سَوْءَاتِكُمْ وَرِيشاً وَلِبَاسُ التَّقْوَىَ ذَلِكَ خَيْرٌ ذَلِكَ مِنْ آيَاتِ اللهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ –٢٦–

Artinya:
"Wahai anak cucu Adam, Sesungguhnya kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetapi pakaian takwa, itulah yang lebih baik. Demikianlah sebagian tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka ingat. (Q.S. Al-A'raf: 26)"[3]

Fungsi pakaian secara fisik dan non fisik mempunyai peran penting. Secara non fisik, pakaian dapat mempengaruhi perilaku orang yang memakai. Dengan pakaian yang sopan misalnya, akan mendorong seseorang serta mendatangi tempat-tempat terhormat dan begitupun sebaliknya pakaian yang tidak sopan akan mendorong seseorang mendatangi tempat-tempat yang buruk[4]. M. Quraish Shihab menyatakan, "Pakaian memang tidak menciptakan santri, tetapi dapat mendorong pemakai untuk berperilaku santri. Begitu pula sebaliknya, pakaian juga bisa mendorong seseorang untuk berperilaku seperti setan, tergantung dari cara dan model pakaiannya"[5]

---

[3] Departemen Agama RI *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah* (Bandung: Diponegaro, 2015) ,105
[4] Yuswati, *Dari Mitos Mestruasi Tabao ke Dunia Kecantkan dan Fashion* dalam Jurnal Studi Gender dan Islam. (Yogyakarta:2017),15.
[5] Muhammad Walid dan Fariyatul Uyun, *Etika Berpakaian bagi Perempuan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2002), 24.

Pengertian perilaku sosial itu sendiri menurut Rusli Ibrahim ialah "suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Perilaku itu ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain.[6]

Guru atau pendidik itu sendiri sebagai profesi yang sangat baik dan mulia. Guru dalam bahasa jawa diartikan sebagai "di gugu dan ditiru", sebutan ini mempunyai arti yang dalam. "digugu" artinya apapun tutur kata yang diucapkan oleh seorang guru itu sesuatu yang baik, sesuatu yang mengandung nasehat dan arahan yang baik. Istilah guru "ditiru" mengandung arti yang dalam berkaitan dengan bertingkah laku (bersosialisasi) yang dimilikinya. Setiap tingkah laku yang dikerjakan menjadi panutan yang membawa kebaikan. Pola perilaku seorang guru menjadi sorotan masyarakat mulai dari cara berbusana, kebiasaan, etika atau adab yang dimiliki dan digunakan oleh seorang guru atau pendidik.[7]

Berdasarkan hal tersebut, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam seharusnya berbusana dan berperilaku selayaknya yang mencerminkan sebagai seorang guru. Busana yang akan mereka kenakan di setiap kesempatan, akan berdampak terhadap perilaku sosialnya. Maka dari itu mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam harus memperhatikan busana yang dikenakan, karena busana dapat

---

[6] Dudin Budiman, *"Perilaku Sosial",* dalam http:file.upi.edu diakses tanggal 5 Maret 2020.
[7] Imam Syafe'I, *Tujuan Pendidikan Islam, At-Tazkiyyah:* Jurnal Pendidikan Islam, Vol.6 tahun 2015.

memperlihatkan karakter dan memperbaiki penampilan pribadi seseorang. Terkait dengan hal ini khususnya terhadap mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam seharusnya dapat mengenakan *fashion* yang baik dan benar[8], khusunya memakai *fashion* sesuai dengan kode etik berbusana mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri.

Adapun penelitian awal berdasarkan pengamatan peneliti selama beberapa minggu di IAIN Kediri khususnya pada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Kediri bahwa tidak dapat dipungkiri, perkembangan *fashion* dari waktu ke waktu di IAIN Kediri mengalami kemajuan yang sangat pesat dan banyak mempengaruhi mahasiswa dalam menunjukkan eksistensinya pada kalangan umum. Terlebih lagi sejak masa Instansi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) berubah menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) terlihat banyak terjadi perubahan interaksi dan gaya hidup mahasiswa. Hal ini terlihat dari mahasiswa yang mengikuti arus modernitas khususnya dalam berbusana. Terlihatnya mahasiswa ini dari model busana yang dipakainya saat berada di kampus dengan busana yang *fashionable* (mengikuti perkembangan model) dan *trendy* (busana muslimah yang mengikuti perkembangan zaman).

Di Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri khusunya di program studi Pendidikan Agama Islam, terdapat kode etik mahasiswa, termasuk ada

[8] Ade Nur Istiani, *Kontruksi Makna Hijab Fahion bagi Moslim Fashion Blogler*, Jurnal Kajian Komunikasi Vol.1,48-55.

juga kode etik berbusana untuk mahasiswa. Berangkat dari kode etik berbusana inilah peneliti melakukan penelitian awal pada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Kediri.

Berikut ini adalah hasil observasi atau pengamatan peneliti pada Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Kediri:

1. *Fashion* sesuai kode etik berbusana mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri

   Penggunaan *fashion* sesuai dengan kode etik berbusana mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri cenderung lebih sopan, longgar, anggun karena busana model muslimah (tidak bercadar untuk yang perempuan) ini ada nilai yang melekat pada busananya yang panjang, longgar dan menutup aurat. Sehingga seseorang yang melihat penggunaan *fashion* ini lebih senang. Dan pada *fashion* sesuai dengan kode etik berbusana mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Trabiyah IAIN Kediri akan mengesankan pada kampus IAIN Kediri yang bernotabenkan Agama Islam.

2. Model *fashion* tidak sesuai dengan kode etik berbusana mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri

Penggunaan *fashion* mahasiswa yang tidak sesuai dengan kode etik bebusana Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri cenderung lebih *trendy* atau bebas berekspresi atau bertingkah laku, karena pada *fashion trendy* ini tidak membatasi gerak pemakainya, namun juga terlihat kurang menutupi aurat sehingga terkesan *fashion* santai.

Berdasarkan pengamatan yang penelitian awal tersebut, menunjukkan bahwa tingkat kenyamanan busana yang mahasiswa gunakan sangat mempengaruhi mereka dalam berekspresi dan bersosialisasi. Peneliti juga mewawancarai mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam. Yang peneliti wawancarai adalah mahasiswa yang saat itu menggunakan *fashion* sesuai dan tidak sesuai dengan kode etik berbusana mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri. Serta penilaian mahasiswa laki-laki mengenai berkenaan dengan implikasi *trend fashion* bagi mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Kediri. Peneliti juga melakukan wawancara dengan Wakil Dekan III dan kepala Ketua program studi Pendidikan Agama Islam. Selain melakukan wawancara dan observasi peneliti juga melakukan diskusi dengan mahasiswa tersebut.

Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara antara peneliti dengan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam yang saat itu berada disekitar kampus IAIN Kediri.

Menurut Riska Nur Ainiyah salah satu mahasiswa semester 8 (delapan) program studi Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa, "*trend fashion* adalah busana yang saat ini sedang dibicarakan dan dipakai oleh banyak orang. Terdapat banyak *trend fashion* saat ini yang bagus, tetapi tidak sesuai dengan ajaran syari'at Islam, banyak mahasiswa yang mengikuti *trend fashion* tersebut memiliki perilaku yang sudah mencerminkan sebagai calon guru agama Islam yang baik namun tidak sedikit pula mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang f*ashionable* masih melanggar norma-norma".[9]

Menurut Ririn Vepy Zuni Astari, salah satu mahasiswa IAIN Kediri program studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016 mengatakan bahwa, "*trend fashion* adalah busana *fashionable* yang selalu mengikuti perkembangan zaman, saat ini tidak dapat membedakan perilaku dengan melihat busananya karena perilaku setiap orang berbeda-beda dan masih banyak mahasiswa yang berbusana tidak muslimah tapi perilakunya lebih sopan dan tutur katanya lebih baik, ada juga mahasiswa yang mengenakan *fashion* muslimah tetapi perilakunya tidak sesuai dengan pakaian yang dia gunakan, jadi semua tetap tergantung individunya masing-masing".[10]

Menurut Almin Syafi', salah satu mahasiswa IAIN Kediri program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2016, dia mengatakan bahwa,

[9] Wawancara dengan Riska Nur Ainiyah, salah satu mahasiswa PAI IAIN Kediri Angkatan 2016 pada tanggal 05 Januari 2020.
[10] Wawancara dengan Ririn Vepy, salah satu mahasiswa PAI IAIN Kediri Angkatan 2026 pada tanggal 05 Januari 2020.

"*fashion* zaman sekarang sudah beraneka ragam, banyak *trend fashion* yang menutupi dada namun tembus pandang yang mana berbahan tipis, banyak pula berhijab namun tetap terlihat lekuk tubuh. Terdapat perbedaan perilaku pada mahasiswa yang menggunakan *fashion* muslimah lebih cenderung menjaga jarak dengan lelaki sedangkan mahasiswa yang mengikuti *trend fashion* lebih mudah berteman dengan lawan jenis".[11]

Kemajuan yang tidak dapat dicegah oleh sebagian individu, menyebabkan perubahan sosial dan kebiasaan masyarakat bergeser. Pergeseran dapat diartikan sebagai peralihan, perpindahan atau pergantian. Dampaknya dapat dirasakan tidak terkecuali dengan *trend fashion*. *Trend fashion* dengan begitu cepatnya menyebar luas kearah mahasiswa, terutama mahasiswa perempuan sehingga mau tidak mau mereka harus mengikuti perkembangan yang *up to date.* Pola interaksi dan gaya hidup mahasiswa juga mengalami perubahan sesuai dengan *trend fashion* yang digunakan.

Dengan demikian, berdasarkan masalah diatas peenlitian ini bertujuan untuk mengetahui implikasi *trend fashion* terhadap perilaku sosial calon pendidik bagi mahasiswa yang menggunakan busana muslimah dengan mahasiswa yang mengikuti *trend fashion* agar mendapat pemahaman yang lebih baik lagi bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam, dan agar mahasiswa meskipun memakai

[11] Wawancara dengan Almin Syafi', salah satu mahasiswa PAI IAIN Kediri Angkatan 2016 pada tanggal 06 Januari 2020.

fashion trendy namun tetap sesuai dengan kode etik berbusana mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri dan tentunya sesuai juga dengan ketentuan syari'at Islam. Terlebih lagi dengan adanya belanja yang serba *online,* hal ini yang membuat sesoarang semakin mudah untuk membeli sesuatu, begitu juga dengan mahasiswa yang menginginkan *fashion* berbagai macam model dengan mudah mereka dapatkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan pada perilaku sosial beserta *fashion* yang ada pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri. Data penelitian ditempuh melalui pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif dengan menggunakan uji kredibilitas. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dari uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui "**IMPLIKASI *TREND FASHION* TERHADAP PERILAKU SOSIAL CALON PENDIDIK (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Kediri)**".

B. Fokus Penelitian

1. Mengapa terjadi *trend fashion* yang mewabah perilaku sosial mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Kediri?

2. Bagaimana *trend fashion* mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Kediri?
3. Bagaimana implikasi *trend fashion* terhadap perilaku sosial calon pendidik mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan *trend fashion* yang mewabah perilaku sosial mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Kediri?
2. Untuk mnjelaskan *trend fashion* mahasiswa program studi Penddikan Agama Islam IAIN Kediri.
3. Untuk mengetahui implikasi *trend fashion* terhadap perilaku sosial calon pendidik mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan bagi semua pihak, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi dan tambahan ilmiah untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang implikasi *trend fashion* bagi mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Kediri.
2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan atau pengetahuan bagi pembaca terutama mengenai masalah temuan *fashion* bagi setiap individu.

a. Untuk Mahasiswa Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini sebagai acuan bagi mahasiswa agar dapat mengenakan *fashion trendy* dengan baik sesuai dengan kode etik berbusana program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri dan tetap harus sesuai dengan ketentuan Agama Islam.

b. Untuk Perpustakaan IAIN Kediri

Penelitian ini sebagai bahan referensi juga menambah literature dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lainnya.

c. Untuk pembaca atau peneliti

Bagi pembaca yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas tentang implikasi *trend fashion* bagi mahasiswa sehingga dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka mempunyai tujuan untuk menjelaskan judul dan isi singkat kajian-kajian yang pernah dilakukan, buku-buku atau tulisan-tulisan yang ada terkait dengan topik atau masalah yang akan diteliti. Diantara telaah pustaka tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Linda Rania dengan judul "(Pengaruh *Trend* Busana Muslimah Terhadap Gaya Busana Kuliah Muslimah Mahasiswa Jurusan Manajement Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta)",[12] dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pembahasan berupa pengaruh dari *trend* busana yang ada terhadap gaya busana kuliah yang digunakan oleh Mahasiswa. Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penulis berusaha menganalisis menggunakan metode kualitatif mengenai impikasi yang berdampak dengan dirasakan oleh mahasiswa calon pendidik terhadap perilaku sosial dari *trend fashion* yang mereka gunakan sehari-hari.
2. Penelitian oleh Desi Erawati dengan judul "Fenomena Berjilbab di Kalangan Mahasiswi (Studi Tentang Pemahaman, Motivasi, dan Pola Interaksi Sosial Mahasiswi Berjilbab di Universitas Muhammadiyah Malang)"[13], skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis untuk mengungkapkan makna jilbab dan motivasi mahasiswi untuk berjilbab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pemakai jilbab ternyata memiliki argumentasi yang beragam untuk berjilbab yang disebabkan oleh beragamnya latar belakang pendidikan, keluarga dan lingkungan sosial

---

[12] Linda Rania, *"*Pengaruh *Trend* Busana Muslimah Terhadap Gaya Busana Kuliah Muslimah Mahasiswa Jurusan Manajement Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*"* dalam Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi,2018.

[13] Desi Erawati, *"Fenomena Berjilbab di Kalangan Mahasiswi (Studi Tentang Pemahaman, Motivasi, dan Pola Interaksi Sosial Mahasiswi Berjilbab di Universitas Muhammadiyah Malang)"* dalam Skripsi , Malang:2019.

mereka. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah, penulis memfokuskan kepada dampak yang terjadi dari pergeseran *trend fashion* di zaman sekarang bagi mahasiswa di Fakultas Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam yang notabennya sebagai calon pendidik.

3. Penelitian Anilatin Naira dengan judul "Makna Budaya Pada Jilbab Modis (Studi Pada Anggota Hijab Style Community Malang)"[14]. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan makna budaya pada jilbab yang dikenakan anggota komunitas HSC Malang, metode dalam penelitian ini ada kualitatif, tipe deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil ini menunjukkan, dalam fenomena jilbab modis yang dimunculkan dari komunitas menjadikan fenomena ini menarik. Ketika anggota mulai memberikan gambaran mengenai pandangan mereka mengenai jilbab hingga bentuk jilbab mereka yang mengarah pada faktor yang lebih besar mempengaruhi perkembangan mereka berjilbab. Berdasarkan penelitian diatas, lebih mengarah kepada Makna Budaya Pada Jilbab Modis, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah memfokuskan kepada dampak yang terjadi dari pergeseran *trend fashion* dizaman sekarang bagi mahasiswa di Fakultas Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam yang bukan hanya meneliti tentang hijabnya.

---

[14] Anilatin Naira, "*Makna Budaya Pada Jilbab Modis (Studi Pada Anggota Hijab Style Community Malang"* dalam Skripsi, Malang: 2019.